

IBM PENGUATAN DAYA SAING BERKELANJUTAN PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN LELE DI PUGER -JEMBER

Oleh:

Diana Dwi Astuti
Tamriatin Hidayah
Hamzah Fansuri

Program Studi Akuntansi dan Manajemen STIE Mandala Jember

Email: diana@stie-mandala.ac.id

Abstract

Science and technology for the Community (Iptek bagi Masyarakat/IbM) can be used as a vehicle in community service activities to actively improve the efficiency and productivity of businesses partners, and is the application of science and technology by implementing and lecturers can provide experiences for students that entrepreneurship has the insight and knowledge in order to foster the entrepreneurial spirit. Implementation of the activities carried out through the joint identification of problems between partners, implementing faculty and students. Based on the problems identified priority considering it is made in time and cost. The conclusion that can be drawn from the implementation of IBM, is the presence of unresolved issues due to time constraints and the cost of production lay out, while've accomplished is making catfish feed (pellets), diversification of processed catfish (shredded, chips, nuggets), support tools (tool maker catfish feed / pellets, presto, pans, pots, tools shredded pres, pres plastic tool, blender), catfish care, and managerial aspects. The need for these activities to be continued in order to provide more benefits for partners mainly because, the desire to continue this activity is the input from partners and as also suggested by the reviewer as business partners to conduct monitoring in Jember.

Keywords: Group of catfish farming, catfish feed, diversification

PENDAHULUAN

Dasar Pemikiran Kegiatan

Ipteks bagi Masyarakat (IbM) merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dirumuskan dan dikembangkan DP2M Ditjen Dikti. Program IbM dilaksanakan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan pelayanan masyarakat, serta kaji tindak dari ipteks yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi. Sasarannya adalah kelompok masyarakat atau kelompok pengusaha mikro.

Perguruan Tinggi sebagai *Agent of Change* memiliki ilmu pengetahuan dan beberapa pakar sesuai dengan ilmu yang ditekuni perlu diberdayakan guna membantu pengembangan usaha kecil/mikro. Aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang dimiliki pakar, kemudian yang melibatkan mahasiswa secara langsung dengan dunia usaha merupakan jalinan yang sinergi antara Perguruan Tinggi dengan *Stakeholder*, khususnya pengusaha yang saling menguntungkan keduanya dalam kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM).

Dengan demikian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) dapat dipergunakan sebagai wahana dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk berperan aktif meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengusaha mitra serta dapat memberi pengalaman berwirausaha bagi mahasiswa sehingga memiliki wawasan dan pengetahuan guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Mitra Usaha

Kelompok budidaya ikan lele yang menjadi mitra IbM terdiri dari 5 kelompok, yaitu : 1) **Harapan Jaya**, pemiliknya adalah Bapak Jumat yang sering disebut dengan Pak Erin; 2) **Jaya Utama**, pemiliknya Bapak Saturi; 3) **Sido Makmur**, pemiliknya Bapak Sani yang sering disebut dengan Pak Suarni; 4) **Sido Jaya**, pemiliknya Bapak Saturi yang sering disebut dengan Pak Imron; dan 5) **Harapan Makmur**, pemiliknya Bapak Capung . Kelima kelompok tersebut berada di Dusun Getem Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan koordinator kelompok tersebut adalah Pak Erin. Dari 5 kelompok budidaya ikan Lele yang memiliki kolam terbanyak adalah kelompok Harapan Jaya yang

dimiliki oleh Pak Erin. Kelompok Jaya Utama, Sido Makmur, Sido Jaya dan Harapan Makmur sering memasarkan ikan lele pada Harapan Jaya (Pak Erin). Hal ini disebabkan Pak Erin selaku pemilik dari kelompok Harapan Jaya memiliki pasar yang tetap yaitu di Yogyakarta, Bali, dan sekitar Jember, sehingga sekali panen (60 – 80 hari) tinggal mengirim ikan lele ke daerah-daerah tersebut. Harga per kilogram ikan lele sebesar Rp11.000,- s/d Rp12.000,- dengan ukuran lele 30 – 35 cm atau berkisar antara 7 – 10 ekor untuk 1 Kg.

Kelima kelompok tersebut rata-rata 1 kolam menebar 6.000 benih dengan harga 1ekor benih ikan lele Rp. 50,-, untuk pakan ikan lele selama 60 – 80 hari membutuhkan pakan ikan lele (pelet) sebanyak 700 Kg (7Kw) dengan harga Rp7.000,- s/d Rp 8.000,- /Kg, sehingga pengeluaran untuk pakan ikan lele selama 4 bulan sebesar Rp4.900.000,-/kolam. Hasil yang diperoleh rata-rata perkolamnya (panen ikan lele) sebanyak 600 Kg ikan Lele. Rata-rata petani lele di dusun Getem-Puger-Jember memiliki 10 – 20 kolam ikan (Pak Erin yang memiliki 20 kolam ikan lele). Semua pembukuan dilakukan secara sederhana, kadang-kadang tidak tertulis. Dari ke empat pembudidaya ikan Lele (Kelompok Jaya Utama, Sido Makmur, Sido Jaya dan Harapan Makmur) mengalami kesulitan dana dalam pembelian pakan yang harganya selalu naik dan pemeliharaan ikan lele dilakukan secara sederhana, sehingga tak jarang Pak Erin (pemilik Harapan Jaya) menalangi modal kerja. Pada saat panen raya ikan lele, harga jual ikan lele adakalanya mengalami penurunan (harga turun/rendah).

Kelompok budidaya ini semuanya berada dalam satu dusun yaitu di Dusun Getem, Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Kelompok/Pengusaha budidaya lele dilakukan oleh bapak-bapak dengan pendidikan formalnya SLTP dan sebagian kecil SLTA. Meskipun pendidikan, bagi sebagian orang dapat menjadi faktor pendorong kesuksesan berwirausaha atau sebaliknya. “Seseorang tidak perlu predikat sarjana untuk menjadi pengusaha, tetapi dengan latar belakang pendidikan akademik, kita dapat menduga banyak peluang akan terbuka karena lebih luas wawasannya dalam

melihat peluang”. Sebaliknya dengan pendidikan tinggi, seseorang dapat saja malah enggan mengambil risiko. Dalam pendidikan bisnis, misalnya individu justru menghindari risiko. Padahal wirausaha itu sangat identik dengan mengambil risiko, menciptakan hal-hal baru, baik berupa produk, proses, atau cara pandang baru, serta melihat peluang yang belum dilihat oleh orang lain.

Kelompok pengusaha ini memandang perlu bahwa kewirausahaan adalah jalan keluar untuk menyelesaikan masalah pengangguran, kemiskinan, dan kemelatan. Jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* dapat dibina atau ditanamkan sejak kecil. Kewirausahaan lebih kepada menggerakkan perubahan mental. Tidak perlu dipertentangkan apakah kemampuan wirausaha itu berkat bakat (terlahir) atau hasil dari pendidikan (terdidik).

Banyak usaha kecil/usaha rumah tangga yang masih mampu bertahan dan menjadi semacam katup penyedia lapangan kerja, sebagian tumbuh dan berkembang sebagian yang lain terpaksa berakrobat agar dapat tetap bertahan di tengah situasi perekonomian yang cenderung menimbulkan ekonomi biaya tinggi. Fleksibilitas yang dimiliki usaha kecil/industri kecil memungkinkan untuk melakukan upaya diversifikasi, juga penyesuaian dalam bentuk efisiensi kerja, dan efisiensi biaya. Disadari bahwa usaha kecil/usaha rumah tangga, termasuk pula industri kecil memiliki banyak kendala atau keterbatasan yang melekat seperti modal, proses produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, diversifikasi hasil olahan lele, maupun akses ke berbagai aspek manajemen dan akuntansinya. Tetapi dengan motivasi yang tinggi yang didukung dengan pengalaman bertahun-tahun memunculkan ide cemerlang untuk memanfaatkan potensi sumberdaya lokal, selain itu dapat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Situasi Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) adalah mahasiswa dari Program Studi (PS) Akuntansi dan PS Manajemen. Pada dasarnya mereka telah memiliki dasar pengetahuan di bidang Manajemen, Akuntansi, dan Kewirausahaan. Kegiatan IbM ini sangat menunjang bagi mahasiswa dalam

menerapkan dan perbandingan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan/dunia usaha.

Secara umum mahasiswa STIE Mandala Jember menghendaki adanya kegiatan-kegiatan seperti magang, kuliah kerja lapangan (KKL), kegiatan pengabdian pada masyarakat dan lainnya, yang pada intinya dapat digunakan sebagai wahana belajar dan berkarya bagi mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan tempat untuk belajar dan menerapkan ilmunya (transfer ilmu).

Mulai tahun 2002 sampai sekarang (2012) kegiatan yang dilakukan oleh STIE Mandala Jember sehubungan dengan program pengembangan kewirausahaan baik yang didanai oleh lembaga sendiri maupun dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen DIKTI) Departemen Pendidikan antara lain Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kewirausahaan (KWU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), Inkubator Wirausaha Baru (INWUB), *Cooprative Academic Education* (CooP), Iptek bagi Masyarakat (IbM), Iptek bagi Kewirausahaan (IbK), Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

PERMASALAHAN DAN PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan

Permasalahan di kelompok budidaya ikan lele di Dusun Getem, Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pakan ikan lele (pellet) cenderung harganya naik.
2. Perawatan ikan lele sederhana atau hanya mengandalkan pengalaman sebelumnya padahal cuaca, sanitasi, jenis bibit, dan pakan menentukan keberhasilannya.
3. Pemanfaatan kembali ikan lele yang pertumbuhannya/ukurannya besar belum ada.

4. Harga jual ikan lele pada saat panen raya cenderung turun karena perencanaan produksi dan akses informasi pasar.
5. Ketrampilan budidaya bervariasi.
6. Belum ada ide kreatif pemanfaatan ikan lele.
7. Akuntansi tidak dilakukan secara kontinyu atau manajemen kas belum berjalan dengan baik.
8. Keterbatasan dana, khususnya modal kerja dan lemahnya akses ke sumber dana yang murah.
9. Aspek pengelolaan/manajemen keuangan yang lemah.

Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Metode	Strategi	Keterangan	Pelaksanaan Kegiatan
1	Pakan Ikan (pelet)	Standarisasi pakan ikan lele yang ekonomis	Pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ikan lele	Pengusaha ikan lele (sebanyak 5 orang pengusaha ikan lele) dilatih untuk membuat pakan ikan lele yang sesuai dengan standar	Dilakukan pelatihan dan pendampingan oleh Ibu Dyah dari di Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Kabupaten Jember dan Tim IbM STIE Mandala
2	Perawatan Ikan Lele	Perbaikan tentang kebersihan kolam dan perawatan	Penyuluhan dan pendampingan	Pengusaha ikan lele dibekali tentang perawatan kolam dan vitamin-vitamin yang harus diberikan	Penyuluhan dan pendampingan oleh Ibu Dyah dari di Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Kabupaten Jember dan Tim IbM STIE Mandala

3	Diversifikasi hasil produksi/makanan olahan	Pelatihan rencana bisnis, merk terdaftar	Pelatihan dan pendampingan pembuatan diversifikasi ikan lele	Pelatihan dan pendampingan pembuatan Nugget, krupuk dan abon lele pada ibu-ibu petani lele (sebanyak 5 orang istri pengusaha ikan lele)	Pelatihan dan pendampingan pembuatan Nugget, Krupuk, dan abon lele oleh Tim IbM dan Mahasiswa STIE Mandala
4	Sharing biaya pengadaan	Pembuat pakan ikan lele. Membuat hasil olahan dari ikan lele	Bantuan alat produksi pembuat pelet ikan lele. Blender, mixer, alat pres abon, dan panci pengukus /presto	Sharing Biaya pengadaan alat pembuat pellet dan pembuatan diversifikasi produk	Tim Pelaksana IbM STIE Mandala
5	Penataan Layout	Ruang produksi	Penataan <i>lay-out</i> produksi dengan menyesuaikan dengan kondisi tempat kerja masing-masing anggota kelompok	Letak lahan kolam ikan agak jauh dari pemilik ternak ikan lele	Tidak dilaksanakan sehubungan dengan keterbatasan waktu dan biaya
6	Aspek manajerial	Penerapan manajerial yang baik	Penyuluhan SDM, pelatihan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas	Aspek manajemen dan akuntansi	Tim IbM STIE Mandala dan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Jember yaitu Bapak Drs. M.Sholeh, MSi

EVALUASI KINERJA

Indikator Kinerja

Indikator Kinerja dalam kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) mencakup strategi operasional dan realisasi dan target luaran sebagai berikut:

a. Strategi Operasional dan Realisasi

No	Permasalahan	Metode	Strategi Operasional & Realisasi	Keterangan
1	Pakan Ikan (pelet)	Standarisasi pakan ikan lele yang ekonomis	Pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ikan lele.	Pengusaha ikan lele dilatih (sebanyak 5 orang) untuk membuat pakan ikan lele yang sesuai dengan standar. Dari hasil pembuatan pakan ikan lele sendiri, kelompok ikan lele mampu menghemat biaya terhadap pellet sebesar Rp1.500,- /Kg(dari Rp7.000,- menjadi Rp5.500,-)
2	Perawatan Ikan Lele	Perbaikan tentang kebersihan kolam dan perawatan	Penyuluhan dan pendampingan	Pengusaha ikan lele dibekali tentang perawatan kolam dan vitamin-vitamin yang harus diberikan. Setelah panen ada peningkatan dari hasil produksinya
3	Diversifikasi hasil produksi/makanan olahan	Pelatihan rencana bisnis, merk terdaftar	Pelatihan dan pendampingan pembuatan diversifikasi ikan lele.	Pelatihan dan pendampingan pembuatan Nugget, krupuk dan abon lele pada ibu-ibu petani lele

				(sebanyak 5 orang). Bulan Desember salah satu dari ibu-ibu kelompok petani ikan lele yang sudah diberi pelatihan dan pendampingan oleh Tim IbM, sudah memproduksi kerupuk ikan lele, dan Tim IbM bersama dengan mahasiswa turut memasarkan di Kab Jember (Koperasi dan Kantin STIE Mandala serta di pusat jajanan khas Jember yaitu di toko UD. Primadona Jember.
4	Sharing biaya pengadaan	Pembuat pakan ikan lele. Membuat hasil olahan dari ikan lele	Bantuan alat produksi pembuat pelet ikan lele, Blender, Wajan, Presto, Alat pres abon, Alat pres plastik krupuk dan panci pengukus .	Sharing Biaya pengadaan alat pembuat pellet dan pembuatan diversifikasi produk
5	Penataan Lay-out	Ruang produksi	Penataan <i>lay-out</i> produksi dengan menyesuaikan dengan kondisi tempat kerja masing-masing anggota kelompok.	Letak lahan kolam ikan agak jauh dari pemilik ternak ikan lele, kegiatan ini belum dilaksanakan
6	Aspek manajerial	Penerapan manajerial yang baik	Penyuluhan SDM, pelatihan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas	Aspek manajemen dan akuntansi

b. Target Luaran

No	Khalayak Sasaran	Target Luaran	Keterangan
1	Mitra IbM	<ul style="list-style-type: none"> • Prioritas pertama-pakan Lele /pellet yang ekonomis. 	Pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ikan lele
		<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan Ikan Lele 	Perbaikan tentang kebersihan kolam dan perawatan. Dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan tentang perawatan kolam dan vitamin-vitamin yang harus diberikan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Diversifikasi dari kegiatan pengolahan ikan Lele. 	Pelatihan dan pendampingan pembuatan Nugget, krupuk dan abon lele pada ibu-ibu petani lele.
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sharing</i> biaya pengadaan alat pembuat pellet dan alat pembuatan diversifikasi produk makanan 	Mitra menghendaki alat produksi pembuat pelet ikan lele, Blender, Wajan, Presto, Alat pres abon, Alat pres plastik krupuk dan panci pengukus .
		<ul style="list-style-type: none"> • Penataan <i>lay-out</i> produksi dengan menyesuaikan dengan kondisi tempat kerja masing-masing anggota kelompok 	Belum dilaksanakan karena letak lahan kolam ikan agak jauh dari pemilik ternak ikan lele
		<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi/pembukuan yang terstruktur dan berdasarkan bukti tertulis. 	Penyuluhan SDM, pelatihan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas .
2	Mahasiswa peserta IbM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta IbM mempunyai ketrampilan berusaha, kemampuan manajerial dan 	Belum sepenuhnya terealisasi karena keterbatasan waktu dan biaya. Mahasiswa dapat membuat

		<p>wirausaha dalam budidaya serta produk diversifikasi lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta IbM mempunyai kemampuan praktis dalam menerapkan IPTEK yang dimiliki sehingga dapat membantu perkembangannya usaha • Peserta IbM dapat mengelola sarana dan prasarana dan sumber daya secara efektif dan efisien pada usaha budidaya ikan lele Jember dan produk diversifikasi lainnya. 	<p>krupuk ikan lele. Memasarkan krupuk ikan lele dari mitra IbM dengan mengemas dalam plastik ½ Kg dan dijual Rp. 500,-.</p>
3	Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Pelaksanaan IbM, Artikel Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional. • LogBook untuk keperluan mencatat waktu, lokasi pekerjaan, setiap aktivitas yang dilakukan, hasil yang diperoleh, permasalahan yang dihadapi, cara penyelesaian sampai usulan paten (jika ada). Setiap catatan agar diparaf, diberi identitas nama dan posisi pencatat di dalam tim. • Pengalaman praktis bagi staf pengajar dalam penerapan Iptek dan membantu perusahaan pada usaha yang lebih menguntungkan. 	<p>Diperolehnya pengalaman praktis bagi tim pelaksana.</p> <p>Pengusulan materi muatan lokal pada mata kuliah Kewirausahaan</p>

IMPACT FACTOR

Impact factor atau hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan kegiatan atau ketepatan solusi, berupa perlunya kegiatan ini untuk dilanjutkan agar dapat lebih memberi manfaat terutama bagi mitra karena beberapa hal yang seharusnya dilaksanakan pada kegiatan ini tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu dan biaya (kegiatan yang tidak dilaksanakan adalah layout/penataan kolam ikan).

Keinginan untuk melanjutkan kegiatan ini di masa yang akan datang berdasarkan masukan dari mitra dan sebagaimana yang juga disarankan oleh *reviewer* sewaktu mengadakan monitoring ke mitra usaha di Jember. Adapun usulan kegiatan yang perlu dilanjutkan, antara lain : (1) Pembuatan kolam terpal; (2) Pembuatan pakan ikan yang dapat mengapung; (3) Alat pengaduk/blender dan alat pengering pakan ikan lele; (4) Pengembangan pemasaran krupuk, abon, dan nugget lele; (5) Alat pemotong krupuk ikan lele. Produktivitas (Jumlah artikel/kegiatan), sebagaimana yang tercantum dalam lampiran juga termasuk artikel ilmiah dari kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ipteks bagi Masyarakat (IbM) dapat dipergunakan sebagai wahana dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk berperan aktif meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengusaha mitra serta dapat memberi pengalaman berwirausaha bagi mahasiswa sehingga memiliki wawasan dan pengetahuan guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
2. Hasil yang telah dilakukan oleh tim IbM dengan mitra (kelompok budidaya ikan lele di Puger-Jember) adalah: (1) pembuatan pakan ikan lele yang lebih ekonomis dibanding dengan membeli di toko; (2) Diversifikasi hasil olahan ikan lele antara lain Abon, Nugget, dan krupuk ikan lele; (3) Sharing biaya pengadaan alat pembuatan pakan ikan lele, dan alat diversifikasi ikan lele (presto, wajan, blender, alat pengepres abon lele, panci, alat pengepres plastik

pembungkus krupuk lele); (4) Perawatan ikan lele; (5) Aspek manajerial (peyuluhan SDM, akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas).

3. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan berbagai permasalahan pada mitra IBM adalah terdapatnya permasalahan yang belum terselesaikan karena kendala waktu dan biaya yaitu penataan Lay-out / penataan ruang produksi dan *sharing* biaya.
4. Perlunya kegiatan ini untuk dilanjutkan agar dapat lebih memberi manfaat terutama bagi mitra karena, keinginan untuk melanjutkan kegiatan ini merupakan masukan dari mitra dan sebagaimana yang juga disarankan oleh *reviewer* sewaktu mengadakan monitoring ke mitra usaha di Jember.

Saran

1. Pelaksanaan IBM pada mitra usaha kelompok budidaya ikan lele di Jember perlu ditindaklanjuti pada tahun mendatang, sebagaimana harapan mitra usaha dan masukan dari *reviewer*.
2. Model usulan kegiatan pada tahun mendatang antara lain : (1) Pembuatan kolam terpal; (2) Pembuatan pakan ikan yang dapat mengapung; (3) Alat pengaduk/blender dan alat pengering pakan ikan lele; (4) Pengembangan pemasaran krupuk, abon, dan nugget lele; (5) Alat pemotong krupuk ikan lele.